

**PENYULUHAN BUDAYA 5R MELALUI PENDEKATAN PERSUASIF PADA DEWAN  
KEMAKMURAN MASJID AL MUSYAWAROH JAKARTA**

**Fajar Kurniadi<sup>1</sup>, Mohammad Ramadona<sup>2</sup>, Novita Delima Putri<sup>3</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1-3</sup>

fajar.kurniadi@unindra.ac.id<sup>1</sup>; mohammadramadonagmail.com<sup>2</sup>;

novitadelimaputri@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) merupakan konsep manajemen berbasis kebersihan dan kerapihan yang bertujuan meningkatkan efisiensi serta kenyamanan dalam suatu lingkungan, termasuk di tempat ibadah. Namun, implementasi budaya 5R di lingkungan masjid sering kali belum optimal karena kurangnya pemahaman dan kesadaran jamaah serta pengurus masjid. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai budaya 5R kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Musyawarah Jakarta dengan pendekatan persuasif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, serta simulasi penerapan budaya 5R di lingkungan masjid. Pendekatan persuasif diterapkan dengan cara memberikan edukasi berbasis motivasi, membangun kesadaran kolektif, serta mendorong komitmen bersama dalam penerapan budaya 5R secara berkelanjutan. Secara teoretis dan praktis, program ini meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengurus masjid dalam menjaga kebersihan dan kerapihan masjid, serta menciptakan lingkungan ibadah yang lebih nyaman dan kondusif bagi jamaah.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Budaya 5R, Pendekatan Persuasif, Masjid, Kebersihan

**Received:**

September 2025

**Accepted:**

Oktober 2025

**Published:**

Oktober 2025

**PENDAHULUAN**

**Analisis Situasi**

Masjid merupakan pusat peribadatan dan kegiatan sosial keagamaan bagi umat Islam (Isnawati et al., 2024; Karimullah, 2023a; Samoeri, Mutia, et al., 2024). Selain sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah salat, masjid juga menjadi ruang bagi berbagai aktivitas keagamaan seperti kajian Islam, pengajian, diskusi keislaman, pendidikan agama, hingga kegiatan sosial dan kemasyarakatan lainnya (Adillah et al., 2024; Kudus et al., 2024; Masdar et al., 2024). Oleh karena itu, kebersihan dan keteraturan lingkungan masjid menjadi hal yang sangat penting untuk dijaga demi memberikan kenyamanan bagi jamaah serta mencerminkan nilai-nilai Islam yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari iman.

Kebersihan masjid bukan hanya sekadar tugas petugas kebersihan, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh umat Islam yang menggunakan fasilitas tersebut (Ferdiansyah et al., 2022a; Hariana et al., 2024; Putri, 2024). Menjaga kebersihan masjid adalah wujud nyata dari rasa hormat dan penghargaan terhadap tempat ibadah yang suci. Dengan menjaga kebersihan masjid, jamaah juga turut menjaga kebersihan hati dan akhlak sebagai umat Islam.

Selain kebersihan, keteraturan lingkungan masjid juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang tenang dan damai. Ruang masjid yang tertata dengan baik akan memudahkan jamaah dalam menjalankan ibadah dan aktivitas keagamaan lainnya (As-Salafiyah et al., 2024; Bayuaji et al., 2024; Nurasa et al., 2024). Sebuah masjid

# PENYULUHAN BUDAYA 5R MELALUI PENDEKATAN PERSUASIF PADA DEWAN KEMAKMURAN MASJID AL MUSYAWAROH JAKARTA

Kurniadi, Ramadona & Putri (2025)

yang terorganisir dengan baik juga dapat menjadi tempat yang ramah dan menyambut bagi seluruh umat Islam, tanpa terkecuali.

Tak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan sosial dan kemasyarakatan bagi umat Islam (Danis et al., 2022; Effendi & Arifi, 2023; Karimullah, 2023b; Mubaraq et al., 2024). Berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, pengajian kelompok, dan kegiatan amal lainnya seringkali dilaksanakan di masjid. Oleh karena itu, penting bagi jamaah untuk menjaga kebersihan dan keteraturan masjid agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan lancar dan sukses. Dengan menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan masjid, jamaah tidak hanya memberikan kenyamanan bagi diri sendiri dan jamaah lainnya (Ferdiansyah et al., 2022b; Kencana et al., 2025; Saputra et al., 2023), tetapi juga menghormati tempat ibadah yang merupakan rumah Allah SWT.

Namun, dalam realitasnya, masih banyak masjid yang belum menerapkan sistem kebersihan dan keteraturan yang optimal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari pengurus maupun jamaah dalam menjaga kebersihan masjid. Banyak yang masih menganggap kebersihan masjid sebagai tanggung jawab marbot atau petugas kebersihan saja, tanpa menyadari bahwa lingkungan masjid yang bersih dan tertata rapi adalah tanggung jawab bersama.

Penting untuk memahami bahwa kebersihan masjid bukan hanya sekadar tugas rutin untuk dilakukan oleh beberapa orang, tetapi merupakan bagian integral dari ibadah dan kehormatan terhadap tempat suci ini. Menjaga kebersihan masjid seharusnya menjadi sikap dan kebiasaan yang diterapkan oleh setiap individu yang mengunjungi masjid, baik sebagai jamaah maupun sebagai pengurus. Dengan demikian, menciptakan lingkungan masjid yang bersih dan nyaman akan memberikan dampak positif bagi seluruh umat Islam yang beribadah di sana.

Selain itu, kebersihan masjid juga mencerminkan sikap hormat dan kesopanan terhadap tempat ibadah. Masjid adalah tempat

suci yang harus dijaga dengan baik, bukan hanya dari segi spiritualitas tetapi juga dari segi fisik (Pramudya et al., 2025; Rieskha et al., 2024; Samoeri, Indah, et al., 2024). Dengan menjaga kebersihan masjid, jamaah juga menunjukkan rasa hormat kepada Allah SWT dan memperlihatkan keseriusan dalam menjalankan ajaran-Nya.

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menjaga kebersihan masjid. Pengurus masjid perlu memberikan edukasi dan sosialisasi kepada jamaah tentang pentingnya kebersihan dan keteraturan dalam masjid. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara pengurus masjid, jamaah, dan petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan masjid secara bersama-sama.

Dengan demikian, diharapkan masjid dapat menjadi tempat ibadah yang nyaman, aman, dan bersih bagi seluruh umat Islam. Kebersihan masjid bukan hanya menjadi tanggung jawab beberapa orang, tetapi merupakan tanggung jawab bersama bagi semua umat Islam yang mengunjungi masjid. Dengan menjaga kebersihan masjid, juga menjaga kehormatan diri sendiri serta meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Semoga kebersihan masjid dapat menjadi prioritas utama bagi seluruh umat Islam, sehingga tempat ibadah dapat selalu menjadi tempat yang suci dan terhormat.

Untuk mengatasi permasalahan kebersihan dan keteraturan di lingkungan masjid, penerapan konsep budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dapat menjadi solusi yang efektif (Adriansyah & Haikal, 2024; Gafur et al., 2024; Rachmad Santoso et al., 2023; Suwendi & Abror, 2024). Budaya 5R merupakan prinsip manajemen yang berasal dari konsep 5S di Jepang, yaitu Seiri (sort), Seiton (set in order), Seiso (shine), Seiketsu (standardize), dan Shitsuke (sustain). Konsep ini telah terbukti meningkatkan efisiensi dan kenyamanan di berbagai lingkungan kerja dan tempat umum. Dengan menerapkan budaya 5R di lingkungan masjid, jamaah dapat menciptakan suasana yang lebih tertib, bersih, dan nyaman bagi jamaah.

Ringkas mengajarkan untuk menyederhanakan ruang dan barang-barang yang tidak diperlukan, sehingga memudahkan akses dan pemeliharaan kebersihan. Rapi mengajarkan untuk menyusun barang-barang dengan rapi agar mudah diakses dan tidak menimbulkan kekacauan.

Resik mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan. Rawat mengajarkan untuk merawat fasilitas dan barang-barang di masjid agar tetap dalam kondisi baik dan layak digunakan. Rajin mengajarkan untuk konsisten dalam menjaga kebersihan dan keteraturan, sehingga budaya 5R dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin.

Dengan menerapkan budaya 5R, jamaah dapat menciptakan lingkungan masjid yang lebih bersih, tertib, dan nyaman bagi jamaah. Selain itu, budaya 5R juga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan masjid, sehingga waktu dan tenaga dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Dengan demikian, budaya 5R bukan hanya sekedar konsep manajemen kebersihan dan keteraturan, tetapi juga merupakan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dan sikap positif bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah mereka.

Oleh karena itu, penting bagi pengurus masjid dan jamaah untuk memahami dan menerapkan konsep budaya 5R dalam kehidupan sehari-hari di masjid. Dengan demikian, jamaah dapat menciptakan lingkungan masjid yang lebih bersih, tertib, dan nyaman bagi semua jamaah. Budaya 5R bukan hanya sekedar konsep manajemen, tetapi juga merupakan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dan sikap positif bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah mereka.

Sayangnya, penerapan budaya 5R di lingkungan masjid masih belum maksimal. Banyak pengurus masjid belum memahami konsep ini dengan baik, serta belum memiliki strategi yang tepat dalam mengajak jamaah untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan masjid. Oleh karena itu, pendekatan persuasif menjadi salah satu metode yang efektif dalam

meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menerapkan budaya 5R.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami menginisiasi program pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk “Penyuluhan Budaya 5R Melalui Pendekatan Persuasif pada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Musyawarah Jakarta”. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya budaya 5R, serta membangun kesadaran kolektif di kalangan pengurus masjid dan jamaah agar lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan masjid.

#### **Permasalahan Mitra**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra yang terlibat adalah Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Musyawarah Jakarta. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan keagamaan dan sosial di masjid, DKM Al Musyawarah menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi fungsi masjid, baik dalam aspek kebersihan, manajemen, partisipasi jamaah, maupun efektivitas penyampaian edukasi. Berikut adalah beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra: 1) Kurangnya Pemahaman dan Implementasi Budaya 5R; 2) Rendahnya Partisipasi Jamaah dalam Kegiatan Pengelolaan Masjid; 3) Pengelolaan Administrasi dan Manajemen yang Kurang Optimal; 4) Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam Penyebaran Informasi dan Edukasi; 5) Tantangan dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan dan Sosial; 6) Tidak Adanya Strategi Persuasif yang Efektif dalam Mengajak Jamaah Berpartisipasi

#### **Solusi**

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh DKM Al Musyawarah, program pengabdian kepada masyarakat ini akan menawarkan beberapa solusi, di antaranya:

1. Penyuluhan dan pelatihan budaya 5R agar pengurus dan jamaah memahami serta mampu mengimplementasikan kebersihan dan keteraturan secara berkelanjutan.

# PENYULUHAN BUDAYA 5R MELALUI PENDEKATAN PERSUASIF PADA DEWAN KEMAKMURAN MASJID AL MUSYAWAROH JAKARTA

Kurniadi, Ramadona & Putri (2025)

2. Pendekatan persuasif untuk meningkatkan partisipasi jamaah dalam menjaga kebersihan, menghadiri kajian, serta terlibat dalam kegiatan sosial masjid.
3. Pembuatan sistem manajemen kebersihan dan administrasi yang lebih baik, termasuk pengelolaan dana dan program evaluasi rutin.
4. Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital untuk menyebarkan informasi, mengoordinasikan pengurus, serta meningkatkan keterlibatan generasi muda.
5. Edukasi mengenai kepedulian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, sehingga masjid dapat menjadi pusat pembangunan sosial dan ekonomi bagi jamaahnya.

## METODE

### Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, sosialisasi dan penyuluhan, implementasi, serta evaluasi dan monitoring.

1. Tahap Persiapan – Tim pengabdian bekerja sama dengan DKM Al Musyawarah untuk mengidentifikasi permasalahan dan menyusun rencana kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan materi edukasi seperti modul, poster, dan jadwal kebersihan.
2. Sosialisasi dan Penyuluhan – Dilaksanakan dalam bentuk seminar, diskusi, dan kampanye persuasif kepada pengurus masjid dan jamaah mengenai
  - a. Penyuluhan Budaya 5R  
Diselenggarakan dalam bentuk seminar dan diskusi interaktif dengan pengurus DKM dan jamaah. Menjelaskan prinsip 5R serta cara penerapannya dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan masjid.
  - b. Penyuluhan Administrasi dan Manajemen Masjid  
Pelatihan tentang sistem administrasi masjid yang lebih transparan, termasuk pencatatan keuangan dan manajemen inventaris. Pengenalan sistem pelaporan sederhana untuk

- pengurus DKM agar lebih mudah mengelola keuangan dan aset masjid.
      - c. Kampanye Persuasif melalui Media  
Pembuatan poster, brosur, dan konten media sosial untuk meningkatkan kesadaran jamaah tentang budaya 5R dan kebersihan masjid.
      - d. Penggunaan grup WhatsApp atau Telegram untuk menyebarkan informasi kepada jamaah.
3. Implementasi Program – Penerapan budaya 5R di lingkungan masjid, penyusunan jadwal kebersihan, serta pelaksanaan sistem administrasi yang lebih transparan. Mitra dan jamaah terlibat langsung dalam praktik kebersihan dan pengelolaan masjid.
4. Evaluasi dan Monitoring – Pengurus DKM melakukan pemantauan terhadap efektivitas program, meninjau keberlanjutan kegiatan, serta memberikan masukan untuk perbaikan agar budaya 5R tetap diterapkan secara konsisten.

### Partisipasi Mitra

Partisipasi aktif Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Musyawarah sangat menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan budaya 5R ini. Sejak tahap perencanaan, pihak DKM menunjukkan antusiasme tinggi dengan menyediakan data awal mengenai kondisi kebersihan dan pengelolaan masjid, serta memberikan masukan terkait waktu pelaksanaan yang sesuai dengan jadwal kegiatan keagamaan. DKM juga turut menyosialisasikan kegiatan ini kepada jamaah melalui pengumuman setelah salat berjamaah dan menyebarkan undangan kepada komunitas remaja masjid serta ibu-ibu pengajian. Peran ini menunjukkan bahwa mitra tidak hanya bersifat pasif, melainkan terlibat dalam membangun kesadaran kolektif sejak awal.

Dalam pelaksanaan penyuluhan, pengurus DKM berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan. Mereka menyediakan ruang aula masjid sebagai tempat kegiatan, melengkapi fasilitas seperti proyektor dan pengeras suara, serta mendampingi selama proses penyampaian materi. Salah satu bentuk partisipasi yang menonjol adalah ketika

beberapa anggota DKM turut berbagi pengalaman tentang tantangan menjaga kebersihan masjid, dan bagaimana nilai-nilai Islam seharusnya menjadi pendorong utama dalam menerapkan budaya 5R. Keterlibatan mereka dalam diskusi menjadikan suasana penyuluhan lebih hidup, personal, dan membangun rasa kebersamaan antara narasumber dan peserta.

Setelah penyuluhan selesai, DKM tidak berhenti pada peran administratif, tetapi langsung mengambil inisiatif menindaklanjuti hasil kegiatan. Mereka memfasilitasi pembentukan tim penggerak budaya 5R, mengagendakan jadwal kebersihan rutin, dan bahkan mengusulkan agar materi tentang budaya 5R dimasukkan ke dalam khutbah Jumat serta kajian rutin. Salah satu contoh konkret adalah ketika DKM bersama remaja masjid memasang papan pengingat 5R di area tempat wudu dan pintu masuk utama, lengkap dengan kutipan ayat dan hadis tentang pentingnya kebersihan. Ini membuktikan bahwa kolaborasi dengan mitra berjalan aktif dan produktif, memperkuat misi pengabdian untuk menciptakan masjid yang bersih, tertib, dan mencerminkan nilai-nilai Islam secara nyata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Masjid Al Musyawaroh berfokus pada internalisasi budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) sebagai upaya membangun kesadaran kolektif jamaah terhadap pentingnya kebersihan, keteraturan, dan tanggung jawab sosial berbasis nilai-nilai Islam. Program ini menghasilkan sejumlah capaian strategis yang menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif, persuasif, dan partisipatif dalam mengubah perilaku masyarakat di lingkungan rumah ibadah.

Pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman jamaah terhadap konsep budaya 5R. Sebelum penyuluhan, pemahaman jamaah bersifat rutin dan tidak terstruktur, namun setelah kegiatan, mereka mampu

mengaitkan setiap prinsip 5R dengan dimensi teologis Islam, seperti hadis tentang kebersihan sebagai sebagian dari iman serta nilai keteraturan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam mengintegrasikan aspek praktis dengan landasan spiritual.

Kedua, kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan persuasif dan dialogis. Penyuluhan tidak bersifat top-down, melainkan membuka ruang diskusi dan refleksi bersama, sehingga menumbuhkan kesadaran dari dalam diri peserta. Peserta tidak merasa ditegur, melainkan diajak memahami nilai 5R sebagai bagian dari ibadah. Pendekatan ini menghasilkan respons positif berupa perubahan sikap, peningkatan partisipasi jamaah, dan munculnya relawan kebersihan yang secara sukarela mendukung penerapan nilai 5R di lingkungan masjid.

Ketiga, muncul komitmen bersama antara jamaah dan pengurus masjid untuk menerapkan budaya 5R secara berkelanjutan. Komitmen ini diwujudkan melalui penyusunan jadwal kebersihan bergilir, penataan ulang fasilitas ibadah, serta pemasangan media pengingat berisi pesan keislaman tentang pentingnya kebersihan dan keteraturan. Inisiatif tersebut menandai transformasi budaya organisasi masjid menuju tata kelola yang lebih sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Keempat, kegiatan ini memunculkan perubahan perilaku nyata dalam skala mikro, seperti meningkatnya kedisiplinan jamaah dalam menata sandal, menjaga kebersihan tempat wudu, serta keterlibatan aktif remaja masjid dalam menjaga kebersihan dan kerapian sebelum maupun sesudah kegiatan ibadah. Fenomena ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai 5R telah mulai bertransformasi menjadi kebiasaan kolektif.

Kelima, dukungan kelembagaan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) menjadi faktor penting keberlanjutan program. Pengurus berkomitmen mengintegrasikan nilai 5R ke dalam kegiatan rutin masjid, termasuk khutbah Jumat, kajian keagamaan, dan program remaja

# PENYULUHAN BUDAYA 5R MELALUI PENDEKATAN PERSUASIF PADA DEWAN KEMAKMURAN MASJID AL MUSYAWAROH JAKARTA

Kurniadi, Ramadona & Putri (2025)

masjid. Integrasi nilai ini menegaskan bahwa penerapan budaya 5R tidak sekadar bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian dari pembinaan karakter dan pendidikan moral Islami.

Keenam, tersusunnya Rencana Tindak Lanjut (RTL) menunjukkan orientasi program pada kesinambungan. RTL meliputi pelatihan teknis lanjutan, evaluasi berkala, serta rencana kolaborasi dengan komunitas lingkungan dan lembaga dakwah. Upaya ini menandai pergeseran pendekatan dari kegiatan sesaat menuju pembentukan ekosistem budaya bersih dan tertib yang berkelanjutan.

Ketujuh, model penyuluhan yang dikembangkan dinilai efektif dan potensial untuk direplikasi di masjid lain. Pendekatan berbasis partisipasi, refleksi kontekstual, dan pembelajaran aplikatif menjadikan model ini mudah diadaptasi tanpa memerlukan sumber daya besar. Model ini dapat diimplementasikan secara mandiri oleh pengurus atau lembaga keagamaan lain dengan penyesuaian lokal.

Kedelapan, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi lintas-sektor antara masjid, pemerintah, lembaga zakat, dan komunitas pemuda dalam pengembangan program “Masjid Bersih dan Tertib”. Sinergi tersebut berpotensi memperluas dampak sosial dan ekologis, menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kesembilan, terbentuknya tim penggerak kecil budaya 5R dari kalangan jamaah memperkuat keberlanjutan gerakan. Tim ini berfungsi sebagai agen perubahan yang mengawasi implementasi 5R secara harian dan mendorong partisipasi jamaah melalui keteladanan dan pendekatan humanis.

Akhirnya, kegiatan ini menegaskan posisi masjid sebagai pusat edukasi lingkungan berbasis nilai Islam. Melalui penyuluhan 5R, masjid tidak hanya berfungsi sebagai ruang ibadah, tetapi juga sebagai wahana pembinaan karakter, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Keterpaduan antara nilai spiritual dan praktik ekologis menjadikan program ini sebagai model pengabdian masyarakat yang relevan, aplikatif, dan berpotensi direplikasi

secara luas untuk memperkuat peran masjid dalam membangun peradaban yang bersih, tertib, dan religius.



Gambar 1. Foto kegiatan

## PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan penyuluhan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) di Masjid Al Musyawaroh Jakarta telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran jamaah akan pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan lingkungan ibadah. Melalui pendekatan persuasif yang disampaikan secara komunikatif dan relevan dengan nilai-nilai Islam, peserta mampu memahami bahwa perilaku menjaga kebersihan bukan hanya kebiasaan baik, tetapi juga bagian dari perintah agama. Peserta yang sebelumnya belum mengenal konsep 5R secara sistematis, kini mampu mengaitkan prinsip tersebut dengan ajaran tentang iman, ketertiban, dan tanggung jawab kolektif dalam merawat masjid. Partisipasi aktif jamaah dan pengurus masjid menjadi salah satu kekuatan utama dalam kegiatan ini. Mereka tidak hanya menjadi audiens, tetapi juga turut merumuskan langkah-langkah konkret pasca-penyuluhan. Kesepakatan bersama seperti penyusunan jadwal kebersihan, penataan ulang perlengkapan ibadah, hingga pembuatan papan pengingat nilai 5R menunjukkan bahwa hasil kegiatan ini tidak berhenti pada tataran wacana, melainkan berlanjut ke tindakan nyata. Selain itu, terbentuknya tim penggerak dari kalangan jamaah yang bertugas menjaga konsistensi pelaksanaan nilai 5R menandai adanya keberlanjutan dan komitmen komunitas.

Kegiatan ini membuktikan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat edukasi perilaku

dan karakter berbasis nilai religius. Masjid bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga ruang yang kondusif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial, seperti pentingnya kebersihan, keteraturan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Model penyuluhan seperti ini terbukti aplikatif dan dapat direplikasi di masjid lain, terutama di wilayah perkotaan yang padat dan membutuhkan pendekatan spiritual dalam membentuk kesadaran kolektif. Sinergi antara pendekatan agama, nilai budaya kerja, dan partisipasi komunitas menjadi kekuatan utama keberhasilan kegiatan ini. Ke depan, peluang kolaborasi lebih luas dengan lembaga-lembaga eksternal seperti Dinas Kebersihan, komunitas pemuda Islam, atau lembaga zakat dapat dikembangkan melalui program “Masjid Bersih dan Tertib” sebagai kelanjutan dari penyuluhan ini. Diharapkan, nilai-nilai 5R tidak hanya menjadi budaya di Masjid Al Musyawaroh, tetapi juga menyebar dan menjadi gerakan kolektif yang menginspirasi banyak masjid lain. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan ini mampu menjawab kebutuhan lingkungan urban akan ruang ibadah yang bersih, tertib, dan mendidik secara berkelanjutan.

#### **Saran**

Untuk menjaga keberlanjutan hasil kegiatan penyuluhan budaya 5R, disarankan agar pengurus masjid menetapkan program kebersihan dan ketertiban sebagai bagian dari agenda rutin masjid. Program tersebut dapat berupa pelatihan lanjutan, kegiatan gotong royong berkala, atau pengajian tematik yang mengangkat pentingnya kebersihan dalam perspektif Islam. Dengan adanya agenda berkelanjutan, nilai-nilai 5R yang telah diperkenalkan tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar menjadi bagian dari budaya dan kebiasaan jamaah sehari-hari.

Selain itu, penting untuk memperluas partisipasi berbagai elemen jamaah, khususnya kelompok remaja dan anak-anak, agar budaya 5R ditanamkan sejak dini. Masjid dapat menjadikan program ini sebagai sarana pembinaan karakter bagi remaja masjid

melalui kegiatan edukatif yang kreatif, seperti lomba kebersihan, mural bertema 5R, atau pelatihan kepemimpinan berbasis nilai religius dan lingkungan. Partisipasi lintas usia ini akan memperkuat semangat kolektif sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid sebagai ruang bersama yang harus dijaga.

Terakhir, disarankan agar masjid membangun jejaring kerja sama dengan pihak luar, seperti pemerintah daerah, lembaga zakat, sekolah sekitar, atau komunitas lingkungan. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung secara sumber daya, tetapi juga memperluas dampak penyuluhan ke wilayah yang lebih luas. Program seperti “Masjid Ramah Lingkungan” atau “Masjid Tangguh 5R” dapat menjadi bentuk konkret dari kolaborasi tersebut, sekaligus memperkuat citra masjid sebagai pusat pembinaan umat yang aktif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat urban saat ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adillah, R. T., Uswah Khairani, Athifa Khalisha Majri, Fatimah Marzuqoh, & Wismanto Wismanto. (2024). Masjid: Lebih dari Tempat Ibadah, Jaminan Keamanan di Era Modern. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 205–215. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.276>
- Adriansyah, I. B., & Haikal, M. F. (2024). Manajemen Riayah Masjid Al-Hidayah Kelurahan Bandar Selamat Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(3), 1205–1212. <https://doi.org/10.34007/jehss.v6i3.2084>
- As-Salafiyah, A., Uula, M. M., & Taufiq, M. (2024). Mosque and Environmental Issues: A Research Path Analysis. *Journal of Islamic Economics Literatures*, 5(1). <https://doi.org/10.58968/jiel.v5i1.541>
- Bayuaji, W. H., Pramitasari, D., & Ratnasari, Z. (2024). The Effect of Visual Composition Created by Mosque

**PENYULUHAN BUDAYA 5R MELALUI PENDEKATAN PERSUASIF PADA DEWAN  
KEMAKMURAN MASJID AL MUSYAWAROH JAKARTA**

Kurniadi, Ramadona & Putri (2025)

- Envelope in Generating Solemnity. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 8(2). <https://doi.org/10.20885/jars.vol8.iss2.art3>
- Danis, A., Rozza, D. S., & Romlah, R. (2022). Mosque Based Community Empowerment (Case Study: Jogokariyan Mosque). *At-Ta'dib*, 17(1), 160. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7894>
- Effendi, S., & Arifi, M. (2023). Islamic Study: Cultural Aspects (Historic Mosques). *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(01), 131–136. <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.1688>
- Ferdiyansyah, F., Qisti, Y., & Sihombing, J. (2022a). Mosque Cleanliness Management As A Means To Improve Environmental Cleanliness In Al Madinah Al Munawaroh Mosque. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i3.77>
- Ferdiyansyah, F., Qisti, Y., & Sihombing, J. (2022b). Mosque Cleanliness Management As A Means To Improve Environmental Cleanliness In Al Madinah Al Munawaroh Mosque. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v2i3.77>
- Gafur, A., Zainuddin, M., Walid, M., & Barizi, A. (2024). Enhancing the Quality of Life for Santri: Management of Pesantren through the Strengthening of Clean and Healthy Living Culture. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(3), 747–759. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i3.7036>
- Hariana, L., Pratama, M., Hanafiah, F., Nurlita, S., Silvana, R. D., Ardila, M., Susanti, M., Sari, E. R., & Huda, A. K. (2024). Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Kelompok 073 Berbasis Masjid Di Kelurahan Jenggalu. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 442–453. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.449>
- Isnawati, Hidayati, N., & Harirah. (2024). UQO An Environmentally Friendly and Family-Centric Mosque Fundraising System. *SOCIALE: International Journal of Social Studies*, 1(1), 16–28. <https://doi.org/10.19105/sociale.v1i1.12279>
- Karimullah, S. S. (2023a). The Role Of Mosques As Centers For Education And Social Engagement In Islamic Communities. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 6(2), 151–166. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.184>
- Karimullah, S. S. (2023b). THE ROLE OF MOSQUES AS CENTERS FOR EDUCATION AND SOCIAL ENGAGEMENT IN ISLAMIC COMMUNITIES. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 6(2), 151–166. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.184>
- Kencana, B. A., Rizqullah, A. R., Bangun, C. M. F., & Laraswati. (2025). Pengaruh Kebersihan Terhadap Kenyamanan Beribadah Di Masjid Attaqwa 2 Kadipiro Surakarta. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2), 12–22. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v8i2.3058>

- Kudus, R., Irfan, I., Ulum, F., Maria, E., & Jamal, M. (2024). Optimalisasi fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(3), 187–194.  
<https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i3.1295>
- Masdar, A. K. C., Nuradillah Nuradillah, Bayu Sagara, Fardan Ardinata, & Wismanto Wismanto. (2024). Masjid Sebagai Ruang Kontemplasi: Menemukan Kedamaian di Tengah Kesibukan. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 189–197.  
<https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.268>
- Mubaraq, F., Efendi, M., Murnika, Y., Putri, Y. D., & Wismanto, W. (2024). Mesjid Tempat Ibadah yang Menyucikan Jiwa dan Memperkuat Spiritual. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 42–50.  
<https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.213>
- Nurasa, A., Priatna, T., Jahari, J., & Samsul Arifin, B. (2024). Development of A Healthy Madrasah Service Management Model (Research At Man 2 Bandung City and MAN Kab 1 Sumedang). *Advances In Social Humanities Research*, 2(12), 1331–1347.  
<https://doi.org/10.46799/adv.v2i12.321>
- Pramudya, E. D., Avita, A. P. V., & Saputro, S. L. (2025). Peningkatan Kesadaran Kebersihan Masjid Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Masjid Al Hidayah Marchamah. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 383–388.  
<https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v4i2.352>
- Putri, A. P. (2024). Sanitasi Rumah Ibadah (Masjid) Dan Perilaku Marbot Masjid Di Kota Tanjungpinang. *JURNAL MEDIKA USADA*, 7(2), 52–61.  
<https://doi.org/10.54107/medikausada.v7i2.283>
- Rachmad Santoso, Hisbulloh Ahlis Munawi, Ary Permatadeny Nevita, Hermin Istiasih, & Kustriwi Ratnaning Hapsari. (2023). Membangun Budaya 5R: Langkah Strategis Untuk Mendukung Perbaikan Terus Menerus di MTs Amdadiyah Kweden. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(2), 56–64.  
<https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i2.20510>
- Rieskha, T. A. E., Uswah, K., Athifa, K. M., Fatimah, M., & Wismanto, W. (2024). Masjid: Lebih dari Tempat Ibadah, Jaminan Keamanan di Era Modern. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 205–215.  
<https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.276>
- Samoeri, A. D. Y., Indah, M., Nailah, A., Muhammad, R. D., & Wismanto, W. (2024). Menemukan Ketenangan di Masjid: Perspektif Keamanan Spiritual bagi Masyarakat Muslim. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 51–60.  
<https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.219>
- Samoeri, A. D. Y., Mutia, I., Assahira, N., Muhammad Rafi Dhaifullah, & Wismanto Wismanto. (2024). Menemukan Ketenangan di Masjid: Perspektif Keamanan Spiritual bagi Masyarakat Muslim. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 51–60.  
<https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.219>
- Saputra, A., Oki, A., Nurzen, K., CH, T., & Nurrohman, I. F. (2023). Pemberdayaan Santri ZAD IQBS Dalam Menjaga Kebersihan Masjid Di Cianjur. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,

**PENYULUHAN BUDAYA 5R MELALUI PENDEKATAN PERSUASIF PADA DEWAN  
KEMAKMURAN MASJID AL MUSYAWAROH JAKARTA**

Kurniadi, Ramadona & Putri (2025)

---

*I*(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.55759/zau.v1i1.5>

Suwendi, & Abror, M. (2024). Masjid Az-Zikra Sentul: Transformasi dari Eco-Masjid ke Eco-Sosial. *Jurnal Bimas Islam*, 17(2).  
<https://doi.org/10.37302/jbi.v17i2.1385>